
Financial Performance Analysis Of PT Campina Ice Cream Industry Tbk Reviewing From Profitability Ratio**Analisis Kinerja Keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas****Zilfana**

Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : zilfanaja@gmail.com**Abstract**

The development of the ice cream industry in Indonesia is increasingly competitive and diverse. The consumers are not only among children but also among teenagers, adults and even parents. The development of the food and beverage industry is expected to become one of the leading sectors in supporting the growth of the manufacturing industry and the national economy. This study aims to determine and analyze the company's financial performance in terms of profitability ratios. The object of this research is PT Campina Ice Cream Industry Tbk. The data used is in the form of the financial statements of PT Campina Ice Cream Industry Tbk for the period 2018-2021 Quarter 1.

The results showed a decline in financial performance at PT Campina Ice Cream Industry Tbk in the period 2018-2020 but showed an increasing trend in 2020-2021 when viewed from the aspect of profitability ratios. The decline in performance was caused by a decrease in the value of sales and the value of the company's profit, but in the period 2020-2021 there was an increase in financial performance in gross profit margin (GPM), Net profit margin (NPM), return on assets (ROA), and return on equity. (ROE)

Keywords: *gross profit margin, net profit margin, return on assets, and return on equity.*

Abstrak

Perkembangan industri es krim di Indonesia semakin kompetitif dan beragam. Konsumennya tidak hanya di kalangan anak-anak tetapi sudah meluas di kalangan remaja, dewasa bahkan orangtua. Perkembangan industri makanan dan minuman diharapkan menjadi salah satu sektor unggulan dalam mendukung pertumbuhan industri manufaktur dan perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas. Objek penelitian ini adalah PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Data yang digunakan berupa laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk periode tahun 2018-2021 Triwulan 1.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada periode tahun 2018-2020 namun menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2020-2021 jika dilihat dari aspek rasio profitabilitas. Penurunan kinerja tersebut disebabkan oleh penurunan nilai penjualan dan nilai laba perusahaan, namun pada periode tahun 2020-2021 terjadi peningkatan kinerja keuangan pada gross profit margin (GPM), Net profit margin (NPM), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE).

Kata Kunci: *gross profit margin, Net profit margin, return on asset, dan return on equity.*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini menjadikan semakin tinggi tingkat persaingan di dunia usaha. Laporan keuangan sebuah perusahaan menjadi ukuran bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Laporan keuangan ini nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan mampu atau tidaknya bertahan menghadapi era selanjutnya. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan.

Salah satu analisis untuk menilai kinerja keuangan suatu usaha pada perusahaan adalah analisis rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Harahap: 2011).

Perkembangan industri es krim di Indonesia semakin kompetitif dan beragam. konsumennya tidak hanya

di kalangan anak-anak tetapi sudah meluas di kalangan remaja, dewasa bahkan orangtua. Bentuk dan rasa es krim juga semakin bervariasi dan mudah didapatkan. Para pelaku usaha es krim pun kini mulai bertebaran dimana-mana. Para pelaku usaha es krim ini sangat beragam dalam menjajakan dagangannya, mulai dari kaki lima yang ditawarkan dari rumah ke rumah, café-café khusus yang menjual es krim, toko swalayan, mini market, dan banyak juga yang disajikan berbarengan dengan bisnis fast food.

PT Campina Ice Cream Industry Tbk adalah satu diantara beberapa produsen industri es krim yang ada di Indonesia. PT Campina Ice Cream Industry Tbk adalah perusahaan yang berasal dari Indonesia yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini mulai didirikan pada tanggal 22 Juli 1972. Perusahaan ini umumnya menghasilkan berbagai produk es krim. PT Campina Ice Cream Industry Tbk adalah satu diantara beberapa industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT Campina Ice Cream Industry Tbk dalam memproduksi es krimnya selalu menggunakan bahan alami, higienis dan berkualitas. Kelezatan dan aneka rasa es krim Campina pun semakin beragam sehingga disukai semua segmen konsumen, tidak hanya di kalangan anak-anak, keluarga dan remaja saja, bahkan orangtua pun menyukainya. Untuk memperluas usahanya, PT Campina Ice Cream Industry Tbk juga melakukan kerjasama dengan Nickelodeon yang menjadikan satu-satunya pemegang lisensi aneka ragam es krim SpongeBob SquarePants dan Avatar dengan The Legend of Aang di kawasan Asia Tenggara. Selain produk di atas, Campina memproduksi es krim yang sesuai dengan segmennya. Untuk segmen anak-anak, Campina memiliki produk es krim Fantasy, Didi Cup, Blue Jack. Untuk segmen remaja, Campina memiliki produk es krim Concerto dan Tropicana. Segmen dewasa, Campina memiliki produk Bazooka, Hula-Hula. Dan untuk segmen keluarga, Campina memiliki es krim ukuran Family pack dengan berbagai rasa dan ukuran. Adapun jika konsumen ingin mengkonsumsi di perayaan khusus, maka Campina memiliki produk berbentuk es krim kue yang akan menambah semarak perayaan khusus konsumen.

Seiring perubahan gaya hidup individu, yang semakin berfokus pada kesejahteraan dan gaya hidup sehat, PT Campina Ice Cream Industry Tbk memberikan kemajuan terbaru dengan memperkenalkan LuVe Litee Ice Cream yang merupakan es krim yang rendah lemak dan 100% non-susu utama. di Indonesia. Produk LuVe Litee juga merupakan pilihan utama bagi pelanggan yang menjalani diet ketat, gaya hidup vegetarian, dan konsumen yang anti laktosa. Dengan hadirnya produk terbaru ini melengkapi produk aneka es krim dari PT Campina Ice Cream Industry Tbk sehingga produk Campina dapat disantap oleh semua kalangan.

Tabel 1.

Data Penjualan Bersih dan Laba Bersih yang diperoleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Laba (Rp)
2018	219.032.546.295	18.260.159.818
2019	220.482.946.325	18.092.912.935
2020	211.836.084.358	11.650.587.789
2021	232.762.766.422	17.110.900.350

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tersebut terlihat terjadi tren peningkatan dan penurunan dalam pencatatan penjualan bersih dan laba perusahaan tersebut. Pada tahun 2018 tercatat oleh perusahaan dimana penjualan bersih sebesar Rp. 219.032.546.295 dan laba sebesar Rp. 18.260.159.818, sedangkan tahun 2019 penjualan bersih perusahaan meningkat sebesar Rp. 220.482.946.325 tetapi laba mengalami penurunan sebesar Rp. 18.092.912.935. Hal ini terus berlanjut sampai tahun 2020 dimana penjualan bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 211.836.084.358 dan laba mengalami penurunan sebesar Rp. 11.650.587.789. Tetapi pada tahun 2021 penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar Rp. 232.762.766.422 dengan laba sebesar Rp. 17.110.900.350. Berdasarkan data tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2018-2021 ditinjau dari rasio profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Harahap (2011:105) adalah laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2013:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan organisasi saat ini atau dalam periode tertentu. Menurut Munawir (2010:2), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan

hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dan menginformasikan rincian informasi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Adapun Tujuan pembuatan laporan keuangan yang ditunjukkan oleh Hans (2012:126) adalah untuk memberikan data tentang posisi dari laporan keuangan, kinerja dari laporan keuangan, dan perkembangan arus kas entitas yang berharga bagi sebagian besar klien dimana akan menggunakan laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonominya. Seperti yang ditunjukkan oleh Fahmi (2012:5), maksud dari pembuatan laporan tentang keuangan adalah untuk memberikan data kepada pihak yang memerlukan tentang keadaan organisasi menurut perspektif angka dalam unit terkait keuangan. Kasmir (2011:11), mengungkapkan bahwa tujuan pembuatan laporan keuangan dimaksudkan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis aktiva dan jumlah aktiva (harta) yang saat ini dimiliki perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang jenis kewajiban dan modal serta jumlah kewajiban dan modal yang saat ini dimiliki perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang jenis pengeluaran dan berapa jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu dari perusahaan.
4. Memberikan informasi tentang perubahan jumlah biaya yang dikeluarkan dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap pos aktiva, pasiva, dan modal perusahaan pada periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perkembangan kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan dari laporan keuangan yang dibuat pada periode tertentu

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca
Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu (Prastowo, 2011:15). Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Munawir, 2010:13).
2. Laporan rugi laba
Laporan rugi laba adalah laporan keuangan suatu perusahaan yang berisi tiga informasi keuangan utama pada periode waktu tertentu, yakni pendapatan, pengeluaran, dan laba atau rugi. Menurut Munawir (2010,26), Laporan rugi laba adalah laporan sistematis mengenai biaya, penghasilan, rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah maupun jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan kemudian juga pada laporan ini memberikan penjelasan mengenai sebab-sebab perubahannya (Kasmir, 2011:9). Menurut Hery (2014:5), laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menyajikan gambaran perubahan pos-pos ekuitas suatu perusahaan selama periode tertentu. Selama periode ini, perubahan ekuitas pemegang saham dapat disebabkan oleh penerbitan dan pembelian kembali saham, serta reinvestasi dari sisa laba bersih (setelah pembagian dividen) ke dalam perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai semua aspek pada kegiatan perusahaan terkait dengan kas baik yang berpengaruh langsung maupun tidak. (Kasmir, 2011:9). Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) arus kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang sedang berjalan, dan untuk merencanakan kegiatan investasi dan pendanaan di masa depan. Data dari laporan arus kas juga digunakan oleh pemberi pinjaman (kreditur) dan penanam modal (investor) dalam mengevaluasi tingkat likuiditas dan potensi untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah

karyawan, jumlah cabang dan lainnya. Adapun rasio yang digunakan dalam menganalisis rasio profitabilitas yaitu:

1. Gross Profit Margin (GPM) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. Net Profit Margin (NPM) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Return on Asset (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat dari persentase rasio

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4. Return on Equity (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai persentase rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Objek penelitian yang digunakan yaitu PT Campina Ice Cream Industry Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diakses melalui www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang bersumber dari data laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2018-2021. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Untuk menganalisis rasio profitabilitas pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk, maka digunakan metode analisis yaitu gross profit margin (GPM), Net profit margin (NPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Campina Ice Cream Industry Tbk

Tahun	Gross Profit Margin (%)	Net Profit Margin (%)	Return on Asset (ROA) (%)	Return on Equity (ROE) (%)
2018	4,3	0,083	0,018	0,02
2019	0,58	0,082	0,017	0,02
2020	0,59	0,054	0,012	0,012
2021	0,55	0,073	0,015	0,017

Sumber : Data diolah, 2021

1. Gross Profit Margin

Nilai gross profit margin yang dimiliki PT Campina Ice Cream Industry Tbk. untuk 4 (empat) tahun terakhir mengalami fluktuasi yang bervariasi yakni pada tahun 2018 sebesar 4,3% turun menjadi 0,58% di tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,59% dan mengalami penurunan kembali sebesar 0,55% di tahun 2021. Apabila rasio profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan dalam laba kotor yang tinggi. Penurunan gross profit margin di tahun 2019 berdasarkan laporan keuangan perusahaan disebabkan adanya penurunan beban pokok penjualan sebesar 1,01% tetapi laporan keuangan

perusahaan juga mencatat ada kenaikan pada beban penjualan sebesar 2,4% serta beban umum dan administrasi sebesar 1,2%. dan penurunan beban keuangan sebesar 9,8%. Hasilnya PT Campina hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp. 18,09 miliar diakhir maret 2019. Selanjutnya terjadi kenaikan gross profit margin di tahun 2020 sebesar 0,59% tetapi mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 0,55%. Penurunan gross profit margin di tahun 2021 ini berdasarkan laporan keuangan perusahaan karena adanya penurunan pada beban penjualan sebesar 7,5% dan adanya kenaikan beban keuangan diakhir maret 2021 sebesar 4,02%. Dari analisis ini terjadi penurunan kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk dan perusahaan mengalami kesulitan untuk memperoleh laba kotor yang tinggi seperti pada tahun 2018 karena jika nilai gross profit marginnya semakin besar menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor yang besar.

2. Net Profit Margin

Nilai profit margin yang dimiliki PT Campina Ice Cream Industry Tbk selama 4(empat) tahun terakhir mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,083% turun menjadi 0,082% di tahun 2019, kemudian turun lagi di tahun 2020 sebesar 0,054%. Tetapi pada tahun 2021 kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami kenaikan dengan net profit margin sebesar 0,073%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan mengalami fluktuasi dalam kaitannya dengan peningkatan penjualan agar menghasilkan laba usaha yang meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan tidak secara efisien dan efektif dalam menetapkan harga produk dan melakukan pengendalian biaya-biaya dalam rentang 4(empat) tahun terakhir. Namun secara meyakinkan, net profit margin di tahun 2021 mengalami kenaikan lebih baik dibanding sebelumnya..

3. Return on Asset (ROA)

Nilai return on asset yang dimiliki PT Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2018 sebesar 0,018% mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,017%, kemudian turun lagi di tahun 2020 sebesar 0,012% dan mengalami kenaikan sebesar 0,015% di tahun 2021. Artinya rasio return on assets yang dimiliki PT Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami fluktuasi selama 4(empat) tahun terakhir.

4. Return on Equity (ROE)

Nilai Return on Equity yang dimiliki PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,02% dan tetap bertahan sampai tahun 2019 sebesar 0,02%. Hal ini disebabkan adanya penurunan laba dari sebesar Rp. 18.260.159.818 pada tahun 2018 menjadi Rp. 18.092.912.935 di tahun 2019 tetapi entitas mencatat ada kenaikan ekuitas dari sebesar Rp. 885.422.598.655 pada tahun 2018 menjadi Rp. 903.515.511.590 pada tahun 2019. Tetapi pada tahun 2020 terjadi kenaikan return on equity sebesar 0,012% dan terus meningkat di tahun 2021 sebesar 0,017%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan nilai ekuitas yang dibukukan yakni pada tahun 2020, entitas mencatat ekuitas sebesar Rp. 961.711.929.702 dan di tahun 2021 naik menjadi Rp. 978.822.830.052. Di samping itu laba dari perusahaan juga meningkat dari Rp. 11.650.587.789 pada tahun 2020 menjadi Rp. 17.110.900.350 di tahun 2021.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka rasio profitabilitas PT Campina Ice Cream Industry Tbk terjadi kenaikan dan penurunan dalam kinerja keuangannya periode 2018-2021. Kemampuan menghasilkan laba dilihat dari rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan selama rentang 4(empat) tahun terakhir dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi yang bervariasi. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas, dapat dikatakan kemampuan PT Campina Ice Cream Industry Tbk dalam menghasilkan laba perusahaan dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan namun masih dalam keadaan baik. Penurunan penjualan ini yang ikut berpengaruh pada laba perusahaan dapat disebabkan oleh turunnya konsumsi masyarakat, gaya hidup masyarakat yang berubah dan wabah pandemi covid 19 yang dihadapi seluruh dunia yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Pemanfaatan produk es krim pada dasarnya telah berkurang selama pandemi infeksi Corona (COVID-19) mewabah. Hal ini terjadi karena sebagian besar konsumen es krim di Indonesia terjadi saat orang-orang bepergian ke luar rumah. Konsumsi es krim dari rumah belum cukup mendongkrak penjualan. Akan tetapi perlahan terjadi peningkatan trend kinerja keuangan perusahaan PT Campina. Hal ini dapat dilihat kinerja keuangan pada tahun 2021 dimana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya kembali. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja PT Campina Ice Cream Industry Tbk dalam keadaan baik sehingga akan mampu mempertahankan eksistensi keberadaan perusahaan untuk masa yang akan datang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti dapat memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. PT Campina Ice Cream Industry Tbk dapat lebih mempertahankan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.
2. Kiranya dalam meningkatkan penjualan untuk meluncurkan inovasi-inovasi baru baik dari rasa es krim, kemasan yang menarik, promosi produk baru untuk meraih peluang pasar konsumen seiring semakin berubahnya gaya hidup konsumen sehingga lebih meningkatkan minat beli konsumen.
3. Memanfaatkan era digital seperti mengoptimalkan pemasaran melalui home delivery dan sistem layanan online serta mengoptimalkan e-commerce dan penjualan di marketplace dalam meningkatkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Jogjakarta: Liberty.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kartikahadi, Hans. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta. Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara

